

Untuk informasi lebih lanjut silakan menghubungi:

Andre J. Mamuaya, Direktur Corporate Affairs dan
Sekretaris Perusahaan

Cameron Tough, *Head of Investor Relations*

Tel: (6221) 521 1265

Faksimili: (6221) 5794 4685

Email: cameron.tough@ptadaro.com

www.adaro.com

Laporan Operasional Kuartal Ketiga Tahun 2010

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September 2010

Jakarta, 28 Oktober 2010

Pesan Utama:

- Operasional kuartal ketiga dan kinerja sembilan bulan tahun 2010 dipengaruhi oleh tingginya curah hujan yang melebihi batasan normal.
- Penambangan batubara merupakan sektor yang berisiko, bersifat jangka panjang, padat modal, dengan tingkat pertumbuhan pendapatan yang baik .
- Meskipun terjadi volatilitas jangka pendek, kami tetap positif terhadap rencana pertumbuhan jangka panjang, yang didukung oleh ekspektasi peningkatan permintaan terhadap listrik dan batubara sebagai bahan bakarnya, terutama di negara berkembang di kawasan Asia.
- Dengan harga yang ditentukan oleh pasar, kami terus berfokus untuk membangun aset jangka panjang dan berbiaya rendah, dalam rangka menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham secara berkelanjutan.

Ringkasan untuk Kuartal Ketiga 2010:

- Rata-rata curah hujan yang terjadi di tambang Tutupan adalah 238 mm per bulan, yang lebih dari 2,5 kali lebih tinggi daripada rata-rata kuartal ketiga selama 5 tahun terakhir.
- Jumlah hari hujan rata-rata per bulan adalah sebesar 15 hari atau lebih dari dua kali lipat rata-rata lima tahunan.
- Meskipun target setahun penuh untuk tahun 2010 tetap pada tingkat 45 juta ton (kami akan berupaya untuk mencapai target tersebut), karena tingginya curah hujan yang tidak terduga, kami merevisi target produksi menjadi 42-43 juta ton untuk produksi.
- Sampai dengan kuartal ketiga tahun 2010, volume produksi pada kuartal ketiga tidak pernah lebih rendah daripada volume produksi kuartal pertama dan kedua.
- Produksi pada kuartal ketiga cenderung berada di atas rata-rata, namun karena cuaca buruk yang luarbiasa dan tidak pada musimnya, produksi menurun pada kuartal ketiga tahun 2010 menjadi 10,22 juta ton, yang lebih rendah daripada 11,36 juta ton pada kuartal pertama dan 10,26 juta ton pada kuartal kedua dalam tahun yang sama.
- Walaupun tingkat produksi turun 2% dari kuartal ketiga 2010, untuk periode sembilan bulan 2010, produksi naik 12% menjadi 31,84 juta ton. Meskipun produksi tampaknya mencapai tingkat output yang baik yaitu 95% dari rencana, di akhir

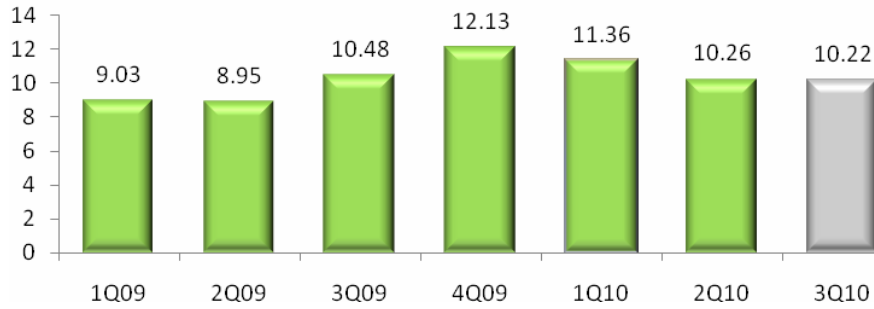
kuartal ketiga pada kondisi normal yaitu musim kering, produksi biasanya sudah melampaui rencana.

- Kami menanggukkan pembangunan Overland Conveyor (OLC) yang dibangun untuk meningkatkan efisiensi (bukan untuk meningkatkan kapasitas) transportasi batubara ke pelabuhan sungai Kelanis.
- Kami melaksanakan rencana untuk meningkatkan dan memperbaiki kegiatan pemindahan lapisan penutup di tambang Tutupan. Rencana untuk membangun Out Of Pit Crusher & Conveyor (OPCC) menunjukkan progres. Dengan hampir selesainya studi kelayakan, dalam waktu dekat kami akan mengumumkan kontraktor EPC untuk proyek tersebut.
- Aktifitas pembangunan pembangkit listrik mulut tambang berkapasitas 2x30 MW yang akan menggerakkan OPCC dan operasional tambang lainnya. Pembangkit listrik tersebut akan menghasilkan penghematan biaya, mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar minyak, dan meningkatkan kehandalan.
- Envirocoal-Wara tidak terpengaruh oleh curah hujan, dan memperoleh respon yang baik dan permintaan yang kuat dari pasar domestik maupun internasional.
- Adaro sepakat untuk berpartisipasi dalam konsorsium internasional dengan perusahaan-perusahaan pembangkit listrik *blue chip* untuk pembangunan IPP yang akan ditenderkan dalam waktu dekat.

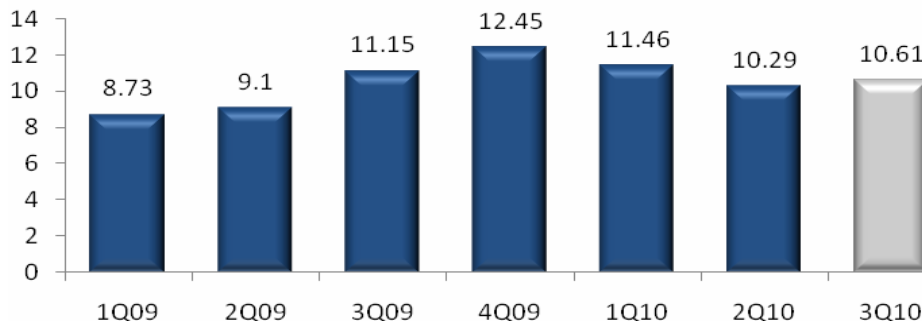
Bila Anda membutuhkan informasi lebih lanjut, silakan kirimkan email ke cameron.tough@ptadaro.com dan sampaikan informasi yang anda butuhkan.

ADARO ENERGY – GRAFIK KINERJA OPERASIONAL KUARTALAN

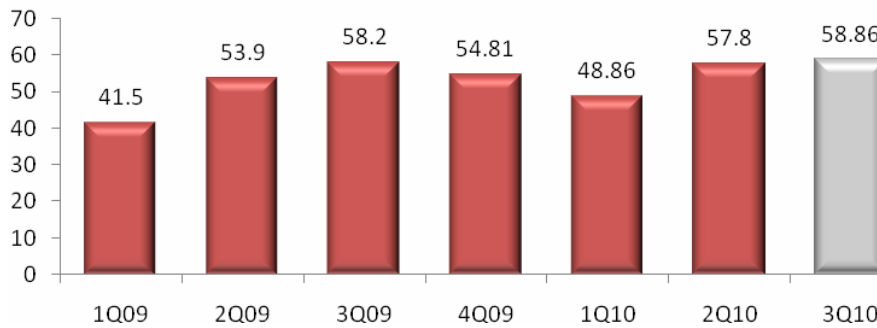
Production volume (Mt)



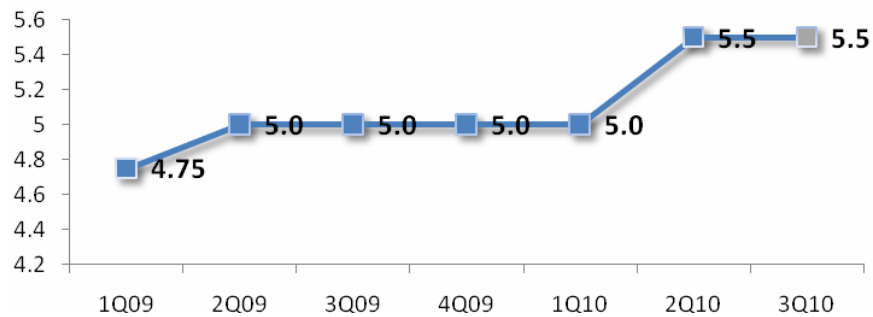
Sales volume (Mt)



Overburden Removal (Mbcm)



Stripping Ratio - planned (Bcm/t)



OPERASIONAL

Pada kuartal ketiga 2010, volume produksi Adaro Energy mengalami penurunan sebesar 2% menjadi 10,22 juta ton, atau lebih rendah daripada dua kuartal sebelumnya, karena tingginya curah hujan dan jumlah hari hujan yang berada di luar perkiraan dan menghambat upaya untuk mengeluarkan air dari tambang (*pit*). Meskipun demikian, di tengah kondisi cuaca buruk, *output* tetap mengalami peningkatan sebesar 12% selama periode sembilan bulan tahun 2010 menjadi 31,84 juta ton. Masalah terkait dengan hujan ini harus dipandang bukan dalam konteks kinerja Adaro dibandingkan dengan kinerja tahun lalu, melainkan bagaimana kinerja Adaro dibandingkan dengan rencana yang ditargetkan. Biasanya cuaca pada kuartal ketiga lebih kering dan produksi berada di atas rata-rata (yaitu lebih tinggi dari dua kuartal sebelumnya) tapi kondisi ini tidak terjadi pada tahun 2010. Pada akhir sembilan bulan tahun 2010, seiring perusahaan memasuki musim hujan seperti biasanya, produksi seharusnya melebihi rencana, namun produksi Adaro mencapai 95% dari rencana.

PT Adaro Energy Tbk

	Unit	3Q09	3Q10	% Perubahan
Produksi	Mt	10,48	10,22	-2%
Penjualan	Mt	11,15	10,61	-5%

	Unit	9M09	9M10	% Perubahan
Produksi	Mt	28,47	31,84*)	12%
Penjualan	Mt	28,98	32,36**)	12%

*) termasuk produksi batubara dari tambang baru *Envirocal-Wara* sebesar 1,46 juta ton

***) termasuk penjualan batubara pihak ketiga yang dijual oleh *Coaltrade* sebesar 0,49 juta ton dan *Envirocal-Wara* sebesar 0,89 juta ton

Adaro memperkirakan pertumbuhan yang flat dan moderat dari *pit Tutupan* dalam lima tahun kedepan sering dengan peningkatan produksi menjadi 80 juta ton. Adaro menargetkan 30 juta ton batubara *Envirocoal-Wara* dan 50 juta ton *Enviroal-Tutupan* pada tahun 2014. Tahun depan Adaro Energy menargetkan produksi batubara sebesar 46-48 juta ton, termasuk 4-5 juta ton dari *Envirocoal-Wara*.

Adaro bukanlah satu-satunya perusahaan yang terkena dampak cuaca buruk yang tengah melanda. Produksi batubara Indonesia untuk tahun 2010 telah di proyeksikan ulang pada bulan September 2010 oleh Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) menjadi 90% dari proyeksi awal. Kondisi pertambangan sepertinya akan terus menghadapi tantangan sampai akhir tahun karena biasanya Indonesia memasuki musim hujan dibulan November sampai dengan Februari.

Setelah dilakukan pengiriman awal *Envirocoal-Wara* di 2Q10, Adaro terus menerima permintaan yang tinggi dari pelanggan yang ada sepanjang 3Q10, dari berbagai negara seperti India, China, Indonesia dan Korea Selatan. Bahkan dengan produksi *Envirocoal-Wara* yang baik, dengan pencapaian 1,46 juta ton dibandingkan dengan target 2 juta ton untuk tahun 2010, target untuk mencapai 45 juta ton pada tahun ini akan sangat sulit untuk dipenuhi.

Penambangan dan Pengangkutan

PT Pampersada Nusantara (“PAMA”) berkontribusi atas produksi batubara Adaro Indonesia dengan porsi 38%. Sementara itu, PT Bukit Makmur Mandiri Utama (“BUMA”) dan PT Rahman Abdijaya (“RAJ”) masing-masing memberikan kontribusi atas 18% dan 13% dari produksi Adaro. Anak perusahaan Adaro Energy, dalam hal ini PT Saptaindra Sejati (“SIS”), menangani 29% dari total produksi batubara. PT Rante Mutiara Insani (“RMI”) menangani pengembangan produksi Envirocoal-Wara dan memberikan kontribusi 2% terhadap volume produksi Adaro Indonesia.

Pemindahan Lapisan Penutup (*Overburden Removal*)

Pemindahan lapisan penutup mencapai 85% dari target, yang sebagian besar dikarenakan oleh curah hujan dan jumlah hari hujan yang mencapai rekor tertinggi pada kuartal ketiga. Dalam hal pemindahan lapisan penutup, SIS mencapai 84% dari target. Rata-rata pemindahan lapisan penutup per hari adalah 633 kbcm, 632 kbcm dan 574 kbcm untuk bulan Juli, Agustus, dan September.

Penambangan Batubara

Semua kontraktor berkinerja baik di tengah cuaca hujan yang buruk dan berhasil mencapai 94% dari target volume produksi. SIS merupakan kontraktor dengan kinerja terbaik dengan pencapaian 108% dari target produksi untuk periode sembilan bulan tahun 2010. Produksi dari Envirocoal-Wara sebagian besar tidak terpengaruh cuaca buruk, karena merupakan tambang baru dengan nisbah kupas yang rendah.

Penambangan Batubara: PT Adaro Indonesia

	Unit	3Q09	3Q10	% Perubahan
Pemindahan Lapisan Penutup (<i>Overburden</i>)	Mbcm	58,20	58,86	1%
Batubara yang Diangkut	Mt	10,48	10,25	-2%
Batubara yang Dijual	Mt	11,01	10,28	-7%
Nisbah Kupas (<i>Strip Ratio</i>)	Bcm/t	5,00	5,5	

	Unit	9M09	9M10	% Perubahan
Pemindahan Lapisan Penutup (<i>Overburden</i>)	Mbcm	153,70	165,52	8%
Batubara yang Diangkut	Mt	28,47	31,84	12%
Batubara yang Dijual	Mt	28,75	31,87	11%
Nisbah Kupas (<i>Strip Ratio</i>)	Bcm/t	5,00	5,50*)	

*) Hanya untuk Tutupan. Nisbah kupas untuk Envirocoal-Wara adalah 2,67 Bcm/t.

Tongkang dan Pemuatan/Pengangkutan Kapal

Curah hujan yang abnormal di operasi tambang menurunkan volume dan memperpanjang siklus waktu untuk semua kontraktor tongkang khususnya pada kuartal ketiga sebagaimana terlihat dari penurunan output dari *crane* apung dan *self geared vessels*.

Karena tingginya permintaan volume batubara di IBT mengakibatkan transshipment naik 36% menjadi 1,32 juta ton di 3Q10. Untuk memenuhi kewajiban pemenuhan kebutuhan domestik

(tongkang langsung menuju ke pelanggan), volume tongkang Adaro meningkat 12% menjadi 3,17 juta ton.

Mengingat pit Envirocal-Wara merupakan penambangan yang baru, dengan rasio nisbah kupas yang rendah, pengangkutan tongkang dan pemuatan Envirocoal-Wara tidak terpengaruh karena pasokan dari tambang yang tetap lancar.

	Unit	3Q09	3Q10	% Perubahan
Floating Cranes	Mt	5,73	4,59	-20%
Self Geared	Mt	1,49	1,20	-19%
IBT	Mt	0,97	1,32	36%
Tongkang	Mt	2,82	3,17	12%
Total	Mt	11,01	10,28	-7%

	Unit	9M09	9M10	% Perubahan
Floating Cranes	Mt	14,90	17,15	15%
Self Geared	Mt	4,51	3,98	-12%
IBT	Mt	2,24	2,70	21%
Tongkang	Mt	7,09	8,04	13%
Total	Mt	28,74	31,87	11%

Curah Hujan Tinggi dan Abnormal

Pada tahun ini, semua wilayah di seluruh Indonesia mengalami cuaca abnormal dan bahkan seringkali menjadi bencana, sebagaimana yang dinyatakan oleh pejabat dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika pada tanggal 16 September 2010. Musim hujan biasanya mulai pada kuartal keempat dan berlanjut sampai kuartal pertama tahun berikutnya. Namun pada tahun ini, musim hujan seolah-olah tidak pernah benar-benar berhenti. Kuartal ketiga seharusnya merupakan kuartal dengan curah hujan terendah di sepanjang tahun dan hal ini adalah kondisi yang menguntungkan bagi penambangan batubara. Tetapi, seperti yang tampak pada tabel data curah hujan di bawah ini, curah hujan dalam periode sembilan bulan 2010 dan kuartal ketiga 2010 mencapai rekor tertinggi.

Bulanan	Rata-Rata Lima Tahunan	2009	2010	2010 vs 5 tahunan (%)	2010 vs 2009 (%)
Januari – Curah Hujan (mm)	327	500	407	80	(93)
<i>Jumlah hari hujan</i>	19	22	21		
Pebruari - Curah Hujan (mm)	269	334	169	(100)	(165)
<i>Jumlah hari hujan</i>	18	17	12		
Maret - Curah Hujan (mm)	318	275	536	218	261
<i>Jumlah hari hujan</i>	17	14	20		
April - Curah Hujan (mm)	309	297	469	160	172
<i>Jumlah hari hujan</i>	18	16	20		
Mei - Curah Hujan (mm)	224	245	174	(50)	(71)
<i>Jumlah hari hujan</i>	11	15	16		

Juni - Curah Hujan (mm)	168	34	320	152	286
<i>Jumlah hari hujan</i>	12	5	18		
Juli - Curah Hujan (mm)	114	95	215	101	120
<i>Jumlah hari hujan</i>	9	5	18		
Agustus - Curah Hujan (mm)	70	85	211	141	126
<i>Jumlah hari hujan</i>	6	5	10		
September - Curah Hujan (mm)	85	101	289	204	188
<i>Jumlah hari hujan</i>	7	3	16		
TOTAL					
Curah Hujan	1.885	1.966	2.075	190	109
Jumlah hari hujan	116	102	151	35	49

Catatan: Curah hujan dalam mm dan hari hujan di wilayah penambangan Tutupan

Volume curah hujan dan jumlah hari hujan yang terjadi pada kuartal ketiga lebih tinggi daripada tahun lalu maupun rata-rata lima tahunan. Pada kuartal ketiga ini, volume rata-rata curah hujan adalah 238 mm per bulan, yang melebihi 2,5 kali lebih tinggi dari rata-rata 5 tahunan untuk kuartal ketiga. Rata-rata jumlah hari hujan per bulan sebesar 15 hari melebihi dua kali lipat rata-rata lima tahunan. Kondisi ini melanjutkan tren hujan di luar kondisi normal yang mulai pada kuartal pertama dan kuartal kedua tahun 2010, yang tampak pada bulan Januari, Maret, April dan Juni, ketika volume rata-rata bulanan curah hujan dan jumlah hari hujan rata-rata melebihi rata-rata 5 tahunan.

Musim hujan yang panjang ini menyebabkan genangan air pada drainase tambang (pit) meluap sehingga lapisan batubara yang akan ditambang sebagian besar tergenang air, walaupun dipompa secara terus-menerus. Pada bulan Juli, Agustus dan September, Adaro memompa air keluar dari tambang masing-masing sebanyak 7,58 mm³; 5,85 mm³; dan 4,26 mm³. Volume ini setara dengan volume 7.076 kolam renang olimpiade tapi masih tidak memadai untuk menurunkan permukaan air. Hujan juga menyebabkan timbunan lumpur yang signifikan pada tampungan drainase air sehingga membutuhkan pompa lumpur yang lebih canggih.

Sistem pengerukan yang telah dipesan Adaro pada kuartal sebelumnya untuk membersihkan lumpur dari pit dan meningkatkan kinerja pemompaan akan tiba pada bulan Oktober. Setelah sistem tersebut beroperasi, akan dibutuhkan waktu beberapa minggu untuk menurunkan kadar lumpur dan air pada genangan sehingga batubara di bawahnya dapat ditambang. Pengeringan *pit* merupakan prioritas utama seiring kita memasuki musim hujan tahun ini untuk memastikan bahwa volume pemompaan terus melebihi volume air yang masuk ke dalam *pit*.

Waktu Tunggu Kapal Meningkat

Tingkat persediaan yang rendah dan kesulitan untuk memindahkan lapisan penutup telah menyebabkan waktu tunggu rata-rata per kapal meningkat pesat pada kuartal ketiga. Jumlah hari rata-rata dimana kapal konsumen harus menunggu pada bulan Juli, Agustus dan September adalah masing-masing 8, 17, dan 12 hari. Waktu tunggu rata-rata dalam kondisi normal adalah kurang dari 3 hari. Akibatnya, Adaro harus menanggung biaya demurrage yang signifikan pada kuartal ketiga. Adaro melakukan kontak dengan para konsumen untuk mengurangi waktu tunggu rata-rata di pelabuhan Taboneo. Pengiriman dapat diundur, tetapi waktu tunggu mulai menjadi lebih singkat di akhir kuartal ketiga 2010.

Kontraktor Penambangan: PT Saptaindra Sejati

SIS adalah anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Adaro Energy, serta merupakan kontraktor Adaro yang terbesar kedua serta kontraktor penambangan yang terbesar ketiga di Indonesia. Sebagaimana yang dialami oleh kontraktor Adaro lainnya, kinerja SIS terpengaruh oleh cuaca buruk di Adaro maupun di Indonesia. Selama kuartal ketiga 2010, total pemindahan lapisan penutup yang dilakukan oleh SIS menurun 6% menjadi 31,09 Mbcm, sementara pengerukan batubara menurun 24% menjadi 4,12 Mt. SIS mencapai 84% dari target pemindahan lapisan penutup 9M10. Dalam hal penambangan batubara, SIS merupakan *top performer* dengan pencapaian 108% dari target produksi untuk 9M10.

Dampak dari curah hujan tinggi yang luar biasa pada wilayah tambang Adaro ditunjukkan oleh sedikit peningkatan pada pemindahan lapisan penutup untuk Adaro yaitu sebesar 2% dalam periode sembilan bulan tahun 2010 hingga menjadi 48,46 Mbcm. Pada kuartal ketiga 2010, pemindahan lapisan penutup meningkat 5%, meskipun curah hujan yang tinggi, karena penambahan alat berat yang baru.

	Unit	3Q09	3Q10	% Perubahan
Pemindahan Lapisan Penutup	Mbcm	33,02	31,08	-6%
Adaro	Mbcm	16,06	16,87	5%
Lainnya	Mbcm	16,96	14,21	-16%
Pengerukan Batubara	Mt	5,45	4,12	-24%
Adaro	Mt	3,19	2,61	-18%
Lainnya	Mt	2,26	1,51	-33%

	Unit	9M09	9M10	% Perubahan
Pemindahan Lapisan Penutup	Mbcm	81,97	91,89	12%
Adaro	Mbcm	47,55	48,46	2%
Lainnya	Mbcm	34,42	43,43	26%
Pengerukan Batubara	Mt	10,92	13,43	23%
Adaro	Mt	7,42	9,01	21%
Lainnya	Mt	3,50	4,43	26%

Pengangkutan Tongkang dan Pemuatan Kapal: Orchard Maritime Logistics Ltd, MBP dan HBI

Selama kuartal ketiga 2010, total batubara yang diangkut dan dimuat masing-masing menurun 20% dan 30%, terutama karena cuaca buruk di wilayah operasi penambangan Adaro. Namun, karena permintaan batubara yang tinggi, untuk periode sembilan bulanan, aktifitas pemuatan kapal dan pengangkutan tongkang meningkat. Adaro tetap merupakan konsumen utama jasa pengangkutan dan pemuatan kapal dari kontraktor Adaro dan peningkatan volume yang terbesar berasal dari permintaan Adaro.

	Unit	3Q09	3Q10	% Perubahan
Total Batubara yang Diangkut dengan Tongkang	Mt	3,42	2,75	-20%
Adaro	Mt	2,94	2,61	-11%
Lainnya	Mt	0,48	0,14	-70%
Total Batubara yang Dimuat ke Kapal	Mt	3,64	2,55	-30%
Adaro	Mt	3,64	2,41	-34%
Lainnya	Mt	-	0,14	

	Unit	9M09	9M10	% Perubahan
Total Batubara yang Diangkut dengan Tongkang	Mt	6,94	8,58	24%
Adaro	Mt	5,69	7,92	39%
Lainnya	Mt	1,25	0,66	-47%
Total Batubara yang Dimuat ke Kapal	Mt	7,76	9,17	18%
Adaro	Mt	7,64	9,03	18%
Lainnya	Mt	0,12	0,14	10%

PT Indonesia Bulk Terminal

Pada periode sembilan bulan tahun 2010, total batubara yang dikirim dari IBT naik 69% menjadi 4,99 juta ton dibandingkan periode yang sama tahun lalu, yang ditopang oleh kenaikan permintaan. IBT terus berfokus pada penanganan batubara pihak ketiga dan bisnis jasa bahan bakar. Penanganan batubara pihak ketiga meningkat 152% pada periode sembilan bulan tahun 2010, yang sebagian disebabkan karena keterbatasan pasokan pada Adaro akibat curah hujan yang tinggi. IBT terus mencetak kinerja yang baik pada kuartal ketiga 2010 dengan meningkatkan jumlah kapal yang dimuat sebesar 52% hingga mencapai 29 kapal.

	Unit	3Q09	3Q10	% Perubahan
Total Batubara yang Dikirimkan	Mt	1,25	1,96	57%
Adaro/Coaltrade	Mt	0,97	1,58	63%
Pihak ketiga	Mt	0,28	0,38	36%
Jumlah kapal yang dimuat		19	29	52%

	Unit	9M09	9M10	% Perubahan
Total Batubara yang Dikirimkan	Mt	2,95	4,99	69%
Adaro/Coaltrade	Mt	2,36	3,51	49%
Pihak ketiga	Mt	0,59	1,48	152%
Jumlah kapal yang dimuat		48	77	60%

Pemasaran Batubara: Coaltrade Services International Pte Ltd

Karena keterbatasan pasokan batubara yang disebabkan oleh hujan yang terjadi di luar musim, batubara yang dibeli dari Adaro turun 66% pada kuartal ketiga 2010. Total batubara pihak ketiga yang dijual oleh Coaltrade naik lebih dari dua kali lipat menjadi 0,33 juta ton selama kuartal ketiga 2010 dan naik 117% menjadi 0,49 juta ton selama periode sembilan bulan tahun 2010.

	Unit	3Q09	3Q10	% Perubahan
Total penjualan batubara	Mt	1,38	0,76	-45%
Batubara yang dibeli dari Adaro	Mt	1,26	0,43	-66%
Lainnya	Mt	0,12	0,33	185%

	Unit	9M09	9M10	% Perubahan
Total penjualan batubara	Mt	1,97	2,74	39%
Batubara yang dibeli dari Adaro	Mt	1,74	2,25	29%
Lainnya	Mt	0,23	0,49	117%

KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN

Keselamatan

Selama kuartal ketiga 2010, terjadi 3 (tiga) LTI (Loss Time Injury) dan LTIFR (Loss Time Injury Frequency Rate) sebesar 0,4 lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pertemuan keselamatan kuartalan dimana semua kontraktor harus mengirimkan direktur yang mewakili perusahaannya ke lapangan telah berhasil meningkatkan kinerja keselamatan, dengan tingkat LTIFR untuk periode sembilan bulan tahun 2010 20% di bawah rencana.

	9M09	9M10	
	Aktual	Aktual	Rencana
LTI	18	11	6,75
LTIFR	0,61	0,4	0,5

Rehabilitasi Lahan

Selama kuartal ketiga, Adaro merehabilitasi lahan seluas 61 hektar, sehingga total rehabilitasi sampai akhir kuartal ketiga 2010 mencapai 1.387 hektar. Inisiatif Adaro terkait masalah lingkungan meliputi:

- Mengkaji teknologi sistem peringatan dini yang ada untuk dam pengaman, kolam penampung, dan titik pengeluaran, yang dapat secara langsung menunjukkan tingkat ketinggian air, pH, kekeruhan air, TSS, konduktifitas dan parameter kualitas air lainnya
- Mengkaji sistem untuk penebalan endapan lumpur untuk membantu pembuangan
- Meningkatkan sistem perencanaan untuk penentuan prioritas yang lebih baik dalam penggunaan peralatan bagi pembangunan infrastruktur pengelolaan air

	3Q10	Project to Date
Rehabilitasi (ha)	61	1.387
Lahan yang Terganggu – Tambang (ha)	239	2.505
Lahan yang Terganggu – Lainnya (ha)	232	4.314
Lahan yang Terganggu Bersih (ha)	400	5.432

PERKEMBANGAN PROYEK

Meningkatkan Integrasi dan Efisiensi dari Rantai Pasokan Batubara: Sistem Conveyor

Adaro terus mengkaji berbagai peluang untuk meningkatkan integrasi dan efisiensi rantai pasokan batubara. Dengan peningkatan mekanisasi tambang dan penambahan sistem konveyor, Adaro dapat mengendalikan dan menurunkan biaya, serta mengurangi ketergantungannya terhadap bahan bakar minyak. Pada kuartal ketiga 2010, proyek Overland Conveyor (OLC) Adaro sepanjang 38 km ditangguhkan karena tantangan implementasi yang telah diantisipasi sebelumnya. Tujuan utama pembangunan OLC adalah untuk meningkatkan efisiensi pengangkutan batubara, bukan untuk tujuan yang terkait dengan kapasitas.

Dalam hal peningkatan kapasitas pada *pit* Tutupan Adaro yang telah berusia 18 tahun dan berukuran sangat besar, salah satu tantangan utamanya adalah pengangkutan dan penanganan lapisan penutup, yang ternyata lebih sulit daripada yang diperkirakan sebelumnya. Karena *pit* semakin dalam dan jarak angkutan semakin jauh, pemindahan lapisan penutup pun menjadi semakin rumit dan mahal, baik bagi kontraktor maupun Adaro.

Meningkatkan pertumbuhan produksi Tutupan merupakan prioritas yang lebih tinggi daripada peningkatan efisiensi pengangkutan batubara, Adaro melaksanakan rencana untuk mengatasi masalah yang lebih mendesak, yaitu upaya peningkatan dan perbaikan kegiatan pemindahan lapisan penutup di tambang Tutupan. Rencana pembangunan Out Pit Crusher & Conveyor (OPCC) terus mengalami perkembangan. Dengan hampir selesainya studi kelayakan, dalam waktu dekat kami akan mengumumkan kontraktor EPC untuk proyek tersebut. Dengan perkiraan biaya sebesar AS\$ 250 - 300 juta dan manfaat ekonomis yang serupa atau bahkan lebih baik daripada OLC, Adaro memperkirakan bahwa OPCC sudah selesai dibangun pada tahun 2013.

Pembangkit Listrik Mulut Tambang Berkapasitas 2 X 30 MW

Pembangkit listrik mulut tambang Adaro yang berkapasitas 2 X 30 MW akan menggerakkan OPCC dan operasional tambang lainnya serta menghasilkan penghematan biaya, mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar minyak, dan meningkatkan kehandalan. Pembangkit listrik ini akan dimiliki dan dioperasikan oleh anak perusahaan Adaro yaitu MSW, dan diharapkan akan mulai beroperasi pada tahun 2012. Selama kuartal ketiga 2010, MSW telah menggunakan dana sebesar AS\$ 8,7 juta. Sampai akhir kuartal ketiga, MSW telah menggunakan total dana sebesar AS\$ 54 juta untuk proyek tersebut. Pembangkit listrik ini akan menggunakan bahan bakar sekitar 300.000 ton Envirocoal-Wara per tahun.

Shell Resmikan Terminal Bahan Bakar Pulau Laut di Kalimantan Selatan

Dalam bekerjasama dengan Indonesia Bulk Terminal, Shell telah membuka Terminal Bahan Bakar Pulau Laut di Kalimantan Selatan secara resmi pada tanggal 27 Agustus 2010. Terminal bahan bakar IBT yang baru ini merupakan contoh suatu upaya yang berkesinambungan untuk lebih mengintegrasikan dan meningkatkan rantai pasokan batubara Adaro. Bagi Adaro Indonesia, terminal bahan bakar ini akan memastikan ketersediaan pasokan bahan bakar dengan biaya yang lebih rendah. Sementara itu, bagi IBT, terminal ini akan meningkatkan lalu lintas dari pihak ketiga dan para pengguna fasilitasnya.



Setelah Peresmian Terminal Bahan Bakar Pulau Laut

Dari kiri ke kanan: Darwin Silalahi (Country Chairman & Direktur Utama PT Shell Indonesia), Adrian Lembong (Direktur IBT), Chia Ah Hoo (Direktur Utama IBT), Tan Chong Meng (Executive Vice President B2B & Lubricants), Tubagus Haryono (Kepala BPH Migas) dan Mark William (Direktur Hilir Shell dan anggota Komite Eksekutif Shell)

PERKEMBANGAN USAHA

IndoMet Coal Project ("ICP") dengan BHP Billiton

Setelah proyek dimulai pada bulan Mei 2010, studi lebih lanjut untuk mengidentifikasi alternatif pengembangan pada tujuh Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dari IndoMet Coal Project dilanjutkan pada kuartal ketiga 2010. Efektif mulai 11 Juni 2010, tiga anggota direksi Adaro Energy ditunjuk untuk menjabat di posisi Dewan Komisaris dan Direksi di masing-masing 7 perusahaan konsesi. Presiden Direktur Garibaldi Thohir diangkat menjadi Komisaris, sedangkan Direktur Operasional Chia Ah Hoo dan Direktur Legal Syah Indra Aman ditunjuk menjadi anggota Direksi. ICP, yang 25% dimiliki oleh Adaro Energy, akan mengumumkan hasil studi kepada pasar pada waktu yang tepat.

Bergerak Terus ke Hilir: Pit to Power

Setelah baru saja menyelesaikan integrasi vertikal "pit to port" pada bulan Mei 2009, Adaro Energy sedang mengkaji dua proyek IPP (Independent Power Producer) sebagai bagian dari strategi pertumbuhan untuk merampungkan integrasi vertikal dari rantai pasokan batubara dari "pit to power". Merambah lebih lanjut ke hilir yaitu ke sektor listrik akan memberikan hasil yang baik dan sumber arus kas yang baik dan stabil, serta menciptakan basis permintaan yang signifikan bagi Envirocoal-Wara.

Adaro sepakat untuk berpartisipasi dalam konsorsium internasional dengan perusahaan-perusahaan pembangkit listrik *blue chip* untuk pembangunan IPP yang akan ditenderkan dalam waktu dekat. Adaro juga dapat ikut dalam tender proyek IPP yang lebih kecil di Kalimantan Selatan berpartner dengan perusahaan *blue chip* internasional lainnya.

Coal Enhancement

Karena pertumbuhan produksi tambang Tutupan di masa depan akan terbatas pada tingkat pertumbuhan yang moderat saja, rencana Adaro untuk mencapai 80 juta ton juga tergantung pada deposit Envirocoal-Wara. Wara adalah batubara dengan nilai panas yang lebih rendah dan kelembaban yang lebih tinggi, meskipun masih merupakan batubara termal berkualitas tinggi. Adaro menyadari bahwa bila kelembabannya dapat dikeluarkan secara permanen, pasar untuk batubara Wara dan batubara peringkat rendah lainnya akan meningkat. Dalam kuartal ketiga 2010, Adaro Energy terus meneliti teknologi dan metode yang terbaik untuk meningkatkan, atau tepatnya, mengurangi kadar *moisture content* batubara Wara.

Coal Bed Methane (CBM)

Selama kuartal ketiga 2010, Adaro Energy terus mempertimbangkan kelayakan dari pengembangan fasilitas gas CBM di wilayah konsesi pertambangan dan telah mengadakan pembicaraan dengan beberapa pemain utama dalam bidang ini. Walaupun mungkin bukan ditujukan untuk penjualan komersial, CBM dapat digunakan sebagai bahan bakar dari sebagian armada truk, untuk meningkatkan efisiensi dan kesinambungan, serta mengurangi ketergantungan Adaro Energy terhadap bahan bakar minyak.

PERKEMBANGAN PERUSAHAAN

Adaro Institute

Di 3Q10, Adaro Energy telah menyetujui rencana pembangunan pusat pelatihan (*learning center*) yang bernama 'Adaro Institute' dengan misi untuk mengembangkan orang-orang yang berbakat dan menghasilkan para profesional yang berkaliber tinggi serta para pemimpin/manajer. Untuk membantu rencana pengembangan usaha Adaro, Adaro Institute akan memperbaiki kemampuan dan pengetahuan dari tenaga kerja yang sedang tumbuh dengan pesat dengan menyediakan kurikulum yang berbasis kompetensi dan memberikan peluang karir. Adaro menyadari untuk merekrut dan mempertahankan orang-orang yang bertalenta tinggi merupakan suatu tantangan mengingat Adaro memiliki target produksi batubara sebesar 80 juta ton dan terus meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Institusi ini, yang akan berlokasi di Jakarta dan juga di Kalimantan Selatan, akan menawarkan berbagai macam program pelatihan yang bersertifikat dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan bisnis pertambangan batubara.

Penghargaan Primaniyarta untuk Eksportir Terbaik

Adaro Indonesia menerima penghargaan Primaniyarta untuk eksportir terbaik dari Departemen Perdagangan. Penghargaan ini disampaikan oleh Wakil Presiden Indonesia Boediono pada tanggal 13 Oktober 2010. Adaro juga menerima penghargaan serupa pada tahun 2007.



Presiden Direktur Garibaldi Thohir menerima ucapan selamat atas penghargaan Primaniyarta 2010 dari Wakil Presiden Boediono

Penghargaan KSN 2010

Adaro Indonesia menerima penghargaan KSN (Kesetiakawanan Sosial Nasional) 2010 dari Departemen Sosial, Wakil Presiden RI Boediono dan Salim Segaf Al Jufri pada tanggal 30 September 2010 untuk beberapa kategori:

- Platinum: Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Dahai, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan.
- Emas: Program Pemberdayaan Keluarga untuk Ibu, Bayi dan Balita di Desa Warukin, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan.
- Emas: Program Pemberdayaan Sosial dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pedesaan di Desa Masingai, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan.
- Emas: Pembiayaan Mikro dalam Program Pemanfaatan Karet di Desa Tamiyang, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan.
- Perak: Program Usaha Kecil dan Menengah untuk menyelenggarakan lokakarya.



GM Operations Priyadi menerima ucapan selamat atas penghargaan Platinum KSN dari Wakil Presiden Boediono

Penghargaan Aditama 2010 untuk Pengelolaan Lingkungan

Adaro Indonesia menerima penghargaan Aditama 2010 untuk pengelolaan lingkungan di sektor batubara. Penyerahan penghargaan tersebut dilakukan oleh Direktur Jenderal Mineral Batubara dan Panas Bumi - ESDM, Bambang Setiawan pada tanggal 30 September 2010.



Direktur Corporate Affairs dan Sekretaris Perusahaan Andre Mamuaya menerima ucapan selamat atas penghargaan Aditama 2010 dari Direktur Jenderal Mineral Batubara dan Panas Bumi - ESDM, Bambang Setiawan.

Tabalong Islamic Center

Adaro Indonesia melalui Yayasan Adaro Bangun Negeri ("YABN"), sebuah yayasan nirlaba yang didirikan pada awal tahun 2010 yang berfokus pada pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, memfasilitasi pembangunan Tabalong Islamic Center. Islamic Center ini akan dibangun dengan meliputi mesjid, perpustakaan, kantor, ruang pelatihan, serta fasilitas perbankan dan lainnya untuk mendukung pelayanan dan pengembangan intelektual Islam di antara masyarakat Tabalong. Proyek ini diperkirakan akan diselesaikan pada tahun 2013 dengan estimasi biaya sebesar Rp 50 milyar.



Presiden Direktur Garibaldi Thohir meletakkan batu pertama untuk pembangunan Tabalong Islamic Center

Morgan Mellish Fund

Adaro menyumbangkan AS\$ 1.500 kepada Morgan Mellish Fund, suatu program beasiswa untuk melatih wartawan Indonesia dalam bidang bisnis dan ekonomi, yang diluncurkan oleh Jakarta Foreign Correspondents Club ("JFCC"). Morgan Mellish, seorang wartawan Australia yang memenangkan penghargaan Walkey pada tahun 2006, adalah salah satu dari lima warga Australia dan 16 orang Indonesia yang meninggal pada kecelakaan pesawat yang jatuh di bandara Yogyakarta pada bulan Maret 2007 setelah kunjungan mantan Menteri Luar Negeri Australia, Alexander Downer.

###